EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AMPLOP MISTERI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SDN CERME LOR GRESIK

Rahajeng Mustika

S1 PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, rahajengmustika@yahoo.com

Sri Hariani

S1 PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Bahasa memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.Menulis merupakan pembelajaran yang sangat dasar. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui tulisan. Menulis merupakan pembelajaran yang penting untuk diberikan di sekolah dasar, karena dengan diberikan pembelajaran menulis siswa dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan apa saja perasaan yang sedang dialami. Dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IV SDN Cerme Lor Gresik siswa masih bingung dalam menulis cerita.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan pengaruh penggunaan media amplop misteri terhadap pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SDN Cerme Lor Gresik.Penelitian ini dirancang dengan pre-eksperimental menggunakan desain *One Group Pretest – Postest*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Data yang diperoleh dari penelitian berupa hasil *pretest* dan *postest*. Data yang dihasilkan dari *pretest* dan *postest* dianalisis menggunakan uji beda (uji t).Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan hasil tes rata – rata nilai kelas sebelum diberikan perlakuan adalah 60 dan setelah diberi perlakuan rata – rata nilai kelas menjadi 75. Dari hasil uji beda (uji t) diketahui bahwa harga thitung lebih besar daripada harga ttabel yaitu 3,852 ≥ 2,060. Berdasarkanhasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media amplop misteri terhadap menulis narasi.Dengan demikian disarankan untuk guru kelas dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media pembelajaran amplop misteri.

**Kata Kunci** : media amplop misteri, keterampilan menulis, menulis narasi

*Abstract*

*Language has four skils, they are listening, speaking, reading and writing. Writing is the basicest of learning. Writing is one kind of language skill which must be taught in elementary school, wring skill is the ability to explore bout idea, opinion and feel to the reader. Writing to elementary students is very important, because through writing students able to explore their own skill. Writing is a venicle for thought. It plays an important facicitative rote in the development of thingking. In writing learning proses of narative text in state elementary students of Cerme Lor Gresik grade 4th, many students skill confused in writing a story. The purpose of this research is to know the process and the influence or effect of using mistery envelope media in teaching and learning of writing narrative text to the fourth grade students of SDN Cerme Lor Gresik.This research was design in pre-eksperimental uses One Group Pretest-Postest. To collecting the data in this reseach the researher used a test. The result of the data from the research is expected to be bene ficial for students as well as the teachers.The result of this research couldte shown that the classroom everage score was 60 bacame 75. So, from this the problem will be solved by developing the stategy of teaching learning procces. The result of tcount is higher than ttable it is 3,852 ≥ 2,060. Base of the result of this research, it could influence significanty that using mistery envelope media in writing narattive text. So that, this technique is applicable to teaching writing.*

***Kata Kunci*** *: mistery envelope media, writing skill, writing narrative*

# **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008: 1), bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui tulisan. Menurut Depdiknas (2006: 10), ketepatan dalam penulisan perlu diperhatikan seperti ketepatan bahasa yang digunakan, ejaan dan kosakata.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa karena dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikangagasan, pendapat, pemikiran, perasaaan dan memecahkan masalah melalui bahasa tulis.Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan.

Salah satu keterampilan yang diajarkan di kelas IV di SDN Cerme Lor Gresik yaitu menulis narasi.Keterampilan menulis narasi memang menjadi satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa.Keterampilan menulis narasi merupakan tulisan berisikan cerita yang diceritakan secara kronologis dan seolah – olah pembaca pernah mengalami sendiri tentang peristiwa tersebut.

Salah satu faktor dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap pembelajaran.Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Selama ini terdapat banyak media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menulis eksposisi adalah media tiga dimensi. Penggunaan media tiga dimensi dapat membantu siswa untuk menuangkan ide gagasan dan pikiran dalam penulisan eksposisi. Dalam hal ini perlu untuk diketahui pengaruh penggunaan media tiga dimensi terhadap keterampilan menulis eksposisi.

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah (1)Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media amplop misteri dikelas IV SDN Cerme Lor Gresik; (2)mengetahui pengaruh penggunaan media amplp misteriterhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Cerme Lor Gresik.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya manfaat teoretis dan manfaat praktis.Manfaat secara teoritis dapat digunakan sebagai pedoman atau contoh untuk mengembangkan penelitian – penelitian yang menggunakan media benda yang ada disekitar.Manfaat praktisnya bagi peneliti dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran yang ada di SDN Cerme Lor Gresik. Bagi Guru, Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.Guru dapat menemukan inovasi – inovasi yang lain saat memberika materi pelajaran. Sedangkan bagi Siswa, siswa mendapatkan pengalaman baru dan menyenangkan.Siswa dapat membuat cerita dengan kalimat yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki terutama dalam hal menulis. Meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menulis narasi.

Kajian teori penelitian ini sebagai berikut: Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. (Arsyad, 2011: 3). Menurut Munadi (2013: 5) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sumber sumber belajar selain guru inilah yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan/ atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik.

Menurut Heinich, dkk (dalam Arsyad, 2011: 4) istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud – maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Jenis – jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran banyak jenisnya. Jenis – jenis media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2013: 3) adalah: 1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik. Media grafis sering disebut juga media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. 2.Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up, diorama* dan lain – lain. 3.Media proueksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP. 4.Pengguaan lingkungan sebagai media pembelajaran

Kriteria dalam pemilihan media Menurut Arsyad, (2011: 75) bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media: 1.Sesuai dengan tujuan yang dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. 2.Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. 3.Praktis, luwes, dan bertahan. 4.Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. 5.Pengelompokan sasaran. 6.Mutu teknis. Pengrmbangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Amplop misteri adalah sebuah media yang terbuat dari sebuah amplop.Di dalam amplop tersebut berisi tiket masuk wisata, karcis bus dan bungkus makanan.Tugas siswa membuat cerita berdasarkan pengalaman pribadi mereka.Media amplop misteri termasuk dalam media benda konkret.Media yang digunakan dalam pembelajaran ada juga yang menggunakan media benda nyata yang ada di lingkungan sekitar. Menggunakan media benda nyata dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Menurut pengertian media benda kongkrit adalah sama dengan media benda nyata.

Menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2011: 37) mengungkapkan media cetakan meliputi bahan – bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Disamping itu ada pula penuntun instruktur meliputi petunjuk dan informasi yang berkaitan dengan pokok pokok bahasan yang akan diajarkan. Bentuk lain dari media cetak adalah brosur dan newsletter. Brosur merupakan pengumuman atau pemberitahuan mengenai sesuatu program atau pelayanan, sedangkan newsletter berisikan laporan kegiatan suatu organisasi.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan dating secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 4).

Menurut The Liang Gie (dalam Nurudin 2007: 5) unsur menulis setidak – tidaknya terdiri dari (1) gagasan merupakan pendapat, penagalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang; ,(2) tuturan Tuturan adalah pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca; (3) tatanan merupakan tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah; (4) wahana merupakan tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.Menulis sangan penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis.Dengan menulis akan memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman dan dapat membantu kita untuk menjelaskan pikiran-pikiran kita hadapi (Tarigan, 2008: 22).

Menurut Tarigan (2008: 24) tujuan menulis adalah (1) memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informatife discourse*); (2) meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*Persuasive discourse*); (3) menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*literary discourse*); (4) mengespresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi- api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Menurut The Liang Gie (dalam Nurudin, 2007: 50) penggolongan menurut bentuk meliputi cerita, lukisan, paparan dan argumentasi. Namun, dalam hal ini bentuk juga bisa ditambah dengan persuasi. Alasannya, persuasi juga merupakan bentuk yang mempunyai ciri, kepentingan dan tujuannya sendiri didamping keempatnya yang lain. Iklan merupakan bentuk tulisan persuasi yang mempunyai ciri tersendiri.

Menurut Suparno (1.15: 2008) tahap – tahap menulis adalah sebagai berikut: 1.Tahap Prapenulis tahap ini merupakan fase persiapan, menulis. Pada fase ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. 2.Tahap Penulisan pada tahap penulisan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. 3.Tahap Pascapenulisan fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan, tindak – tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu (Nurudin, 2007: 71). Menurut Keraf (2007: 135), narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah – olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Unsur – unsur Narasi telah dijelaskan Keraf bahwa narasi mencakup unsur unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Menurut Keraf (2007: 145), struktur narasi dapat dilihat dari komponen – komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandangan. Tetapi dapat juga dianalisa berdasarkan alur (plot) narasi.

Langkah menulis karangan naarasi menurut Suparno dan Yunus (2008: 4.50) adalah sebagai berikut: 1.Tentukan tema dan amanat yang disampaikan. 2.Tetapkan sasaran pembaca kita. 3.Rencana peristiwa – peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur. 4.Bagi peristiwa itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita. 4.Rinci peristiwa – peristiwa utama ke dalam detail – detail peristiwa sebagai pendukung cerita. 5.Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Dalam menulis narasi harus ada penilaian yang digunakan untuk menilai agar dapat mengetahui letak kesalahan. Menurut Nurgiantoro (2010: 439), kriteria penilaian tulisan narasi siswa meliputi: 1. kesesuaian isi tulisan dengan topik; 2. keakuratan dan keluasan isi; 3. organisasi penulisan; 4. kebermaknaan keseluruhan tulisan; 5. ketepatan diksi; 6. ketepatan kalimat; 7. ejaan dan tata tulis; 8. kelengkapan sumber rujukan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen.Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media amplop misteri terhadap keterampilan menulis narasi pada KD.1Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll) di SDN Cerme Lor Gresik. Penilitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013: 107). Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen pre-experimental dengan desain *one grup pretest-postest*. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Selama penelitian yang dilakukan melakukan *pre test,treatmen* dan *post test*. Pertemuan pertama melakukan *pre test* atau mengambil hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Pertemuan kedua memberikan perlakuan pertama kepada siswa. Pertemuan ketiga memberi perlakuan dan mengambil hasil nilai *post test* setelah siswa diberikan perlakuan.

Populasi penelitian ini adalaah seluruh siswa kelas IV SDN Cerme Lor Gresik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *simplerandomsimpling* karena pengampilan anggota sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa pandang bulu dalam populasi. Penelitian ini mengambil sampel yaitu kelas IVB yang berjumlah 42 siswa di SDN Cerme Lor Gresik. Variabel bebas penelitian ini adalah media amplop misteri dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis narasi.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran amplop misteri.

Definisi operasional merupakan definisi yang menggambarkan gejala yang akan diamati, agar dapat diuji kebenarannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah : a. Keterampilan menulis narasi adalah kegiatan untuk menyampaikan sebuah cerita berdasarkan pengalaman. b. Media adalah alat bantu yang digunakan untuk membudahkan guru menyampaikan materi kepada siswa. c. Amplop misteri adalah sesuatu yang terbuat dari kertas ukuran 25x10 cm berwarna coklat. Media amplop misteri adalah media yang terbuat dari amplop yang terdapat karcis bus, bungkus makanan dan karcis masuk tempat wisata. d. Dalam melakukan sebuah penelitian harus melakukan pengukuran, maka pengukuran tersebut harus ada alat ukur untuk mengukurnya.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut instrumen penelitian.1. Lembar Observasi dalam melakukan observasi ini perlu dibuat lembar observasi agar pengamat atau observer dapat menilai dengan mudah.Lembar observasi berisi penggunaan media, berikut adalah tabel lembar observasi dan lembar tes.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan soal sebagai instrument penelitiannya.Soal diberikan saat sebelum dan sesudah diberikan *treatmen*.Data yang diperoleh hasil dari soal yang sudah dikerjakan siswa disebut hasil tes. Berpedoman dari penilaian mengarang menurut Nurgiantoro, berikut adalah aspek penilaian yang digunakan menilai hasil siswa menulis narasi sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Tes

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang Dinilai** | **Skor Penilaian** | **Skor Siswa** |
| **4** | **3** | **2** | **1** |  |
| 1. | Kesesuaian isi narasi dengan topik |  |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian isi dengan media |  |  |  |  |  |
| 3. | Keruntutan cerita  |  |  |  |  |  |
| 4. | Ketepatan Ejaan |  |  |  |  |  |
| 5. | Ketepatan penggunaan kalimat |  |  |  |  |  |
| 6. | Kelengkapan unsur – unsur narasi |  |  |  |  |  |
| **Jumlah** |  |  |  |  |  |

Tabel 2.Daftar Pedoman Skor Penilaian

| **No.** | **Aspek yang Dinilai** | **Skor** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Kesesuaian isi narasi dengan topic | 4 | Cerita narasi yang dibuat siswa sesuai dengan topik. |
| 3 | Cerita narasi yang dibuat siswa sesuai dengan tema namun masih ada cerita yang menyimpang dari topik. |
| 2 | Cerita narasi yang dibuat siswa dengan topik yang diterima kurang tepat. |
| 1 | Cerita narasi yang dibuat siswa berbeda dengan topik yang diterima.. |
| 2. | Kesesuaian isi dengan media | 4 | Isi cerita yang ditulis siswa sesuai dengan media. |
| 3 | Isi cerita yang ditulis siswa muncul 1 – 5 kalimat yang tidak sesuai dengan media. |
| 2 | Isi cerita yang ditulis siswa muncul 6 – 10 kalimat yang tidak sesuai dengan media. |
| 1 | Isi cerita yang ditulis siswa muncul > 10 kalimat atau tidak sesuai dengan media. |
| 3. | Keruntutan cerita | 4 | Keruntutan cerita yang dibuat siswa sesuai kerangka yang dibuat.  |
| 3 | Keruntutan cerita yang dibuat siswa ada yang tidak runtut sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat. |
| 2 | Keruntutan cerita yang dibuat siswa kurang sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat. |
| 1 | Keruntutan cerita yang dibuat siswa tidak runtut sesuai kerangka yang dibuat. |
| 4. | Ejaan dan tata tulis | 4 | Apabila penggunaan ejaan dan tata tulis sesuai EYD dalam keseluruhan karangan. |
| 3 | Apabila muncul 1 – 5 penggunaan ejaan dan tata tulis yang tidak sesuai EYD |
| 2 | Apabila muncul 6 – 10 penggunaan ejaan dan tata tulis yang tidak sesuai EYD. |
| 1 | Apabila muncul > 10 penggunaan ejaan dan tata tulis yang tidak sesuai dengan EYD. |
| 5. | Ketepatan penggunaan kalimat | 4 | Ketepatan penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam menulis cerita baik. |
| 3 | Ketepatan penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam menulis cerita cukup baik. |
| 2 | Ketepatan penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam menulis cerita kurang baik. |
| 1 | Ketepatan penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam menulis cerita tidak baik. |
| 6. | Kelengkapan unsur-unsur narasi | 4 | Dalam cerita narasi yang dibuat siswa memiliki kelengkapan unsur-unsur narasi, yaitu: tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang. |
| 3 | Dalam cerita narasi yang dibuat siswa hanya terdapat tiga unsur-unsur narasi yang telah disebutkan di atas. |
| 2 | Dalam cerita narasi yang dibuat siswa hanya terdapat dua unsur-unsur narasi yang telah disebutkan di atas. |
| 1 | Dalam cerita narasi yang dibuat siswa hanya terdapat satu unsur-unsur narasi yang telah disebutkan di atas. |

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka, tes yang biasa dipergunakan dalam alat pengukur adalah tes lisan dan tes tertulis (Margono, 2009: 170).Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu secara observasi dan tes. Tes yang dilakukan adalah memberikan siswa tes untuk mengetahui hasil pemahaman siswa. Tes diberikan secara *pre test*  dan *post test*. Tes berisi soal-soal yang berkaitan tentang menulis narasi dengan menggunakan media amplop misteri.

Teknik analisis data merupakan kegaiatan setelah data dari sumber data terkumpul.Dalam memperoleh data dibutuhkan instrumen sebagai alat mengumpulkan data yang berupa sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan peneliti terhadap responden.Instrumen yang dimaksudkan yaitu berupa soal tentang menulis narasi. Sebelum instrumen dijadikan alat pengumpulan data diperlukan uji instrumen terlebih dahulu.Hal ini bertujuan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas sesuai pendapat Arikunto (2006: 168) bahwa “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel”.

Teknik *t-test* adala teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikasi perbedaan 2 buah mean yag berasal dari dua buah distribusi (Winarsunu, 2009: 81). Berdasarkan desain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *one grup pretest-postest design*, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Md= \frac{∑d}{N}$$

$$∑X^{2}d= ∑d^{2}-\frac{(∑d)^{2}}{N}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus t-test sebagai berikut:

t =$\frac{Md}{\sqrt{\frac{∑X^{2}d}{N (N-1)}}}$

Keterangan :

$∑d$ = Jumlah nilai post-test dikurangi pre-test

N = Jumlah siswa

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap 30 siswa kelas IVA SDN Cerme Lor Gresik. Uji validitas dilakukan agar peneliti mendapat instrumen tes soal yang valid. Sebelum uji validitas dan realibilitas kepada siswa, peneliti melakukan validasi kepada para ahli terlebih dahulu. Setelah dilakukan validasi ke para ahli selanjutnya mengujicobakan kepada siswa kelas IVA SDN Cerme Lor Gresik. Kegiatan tes uji validitas dan realibilitas dilakukan pada hari Senin, 11 Mei 2015. Jumlah soal yang diujikan adalah 4 butir soal. Setelah melakukan uji validitas dan realibilitas selanjutnya peneliti menghitung hasil dari uji validitas dan realibilitas. Untuk mengetahui kevalidan atau kesahihan suatu instrument tes peneliti menggunakan data hasil tes yang dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Jika harga rxy> rtabel maka soal dikatakan valid dengan taraf signifikan 5%.

Pada hasil perhitungan validitas soal nomor 1diketahui harga rhitung  0,785dapat dikonsultasikan dengan tabel korelasi *product moment*untuk N = 30 diketahui harga rtabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,349. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rtabel lebih besar dari rhitung  yaitu 0,785> 0,349 maka soal tes no 1 dinyatakan valid atau ada korelasi.

Pada hasil perhitungan validitas soal nomor 2diketahui harga rhitung  0,785dapat dikonsultasikan dengan tabel korelasi *product moment*untuk N = 30 diketahui harga rtabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,349. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rtabel lebih besar dari rhitung  yaitu 0,785> 0,349 maka soal tes no 1 dinyatakan valid atau ada korelasi.

Pada hasil perhitungan validitas soal nomor 3 diketahui harga rhitung  0,913diatas dapat dikonsultasikan dengan tabel korelasi *product moment*untuk N = 30 diketahui harga rtabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,349. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rtabel lebih besar dari rhitung  yaitu 0,913> 0,349 maka soal tes no 2 dinyatakan valid atau ada korelasi.

Pada hasil perhitungan soal nomor 4 diketahui harga thitung 0,674dapat dikonsultasikan dengan tabel korelasi *product moment*untuk N = 30 diketahui harga rtabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,349 Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rtabel lebih besar dari rhitung  yaitu 0,674> 0,349 maka soal tes no 3 dinyatakan valid atau ada korelasi. Dari hasil perhitungan validitas tiga soal tes di atas maka dapat diketahui bahwa ketiga soal tersebut dinyatakan valid.

Setelah diketahui jumlah soal yang valid kermudian peneliti menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Dengan ketentuan Jika harga r11> rtabel maka soal dikatakan reliabel dengan taraf signifikan 5%.Dari hasil penghitungan uji reliabilitas diketahui bahwa r11= 0,6851 dan dapat dikonsultasikan dengan N = 30-2 = 28 maka harga rtabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,349 (tabel nilai rtabel). Dengan demikian r11 lebih besar dari rtabel (0,6851> 0,349). Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen*pre test* dan *post test* tersebut dinyatakan *reliable*.

Pada tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan *pretest* (tes awal) di kelas eksperimen yaitu kelas IV-B dengan jumlah 42 siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis eksposisi sebelum diberi perlakuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2015 pukul 09.50 – 11.00. Dari kegiatan *Pretest*ini, peneliti akan memperoleh data kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media amplop misteri.

Setelah melakukan pretest tahap selanjutnya adalah Proses pemberian perlakuan yang berlangsung dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media amplop misteriberlangsung pada hari Rabu, 27 Mei 2015 pukul 09.50-11.00. Sedangkan pada pertemuan kedua proses pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan media amplop misteri berlangsung pada hari Kamis, 28 Mei 2015 pukul 07.00-08.30 pada siswa kelas IV-B di SDN Cerme Lor Gresik. Pada proses pemberian perlakuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap, yaitu awal, inti, dan penutup yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Kegiatan awal dimulai peneliti yang bertindak sebagai guru dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Untuk memberi semangat dan melatih konsentrasi siswa guru melakukan *ice breaking*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan tentang karangan narasi dan langkah – langkah menulis karangan narasi. Kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan narasi untuk mengetahui pemahaman siswa. Kemudian guru menyiapkan media amplop misteri, setelah itu guru menjelaskan dengan suara yang lantang apa yang akan dilakukan siswa dengan media amplop misteri yang akan diterima siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang belum mereka mengerti. Setelah siswa sudah jelas, guru membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan yang dibuat siswa dari media amplop misteri. Guru membagikan LKS kepada siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Setelah siswa mengerjakan LKS yang sudah dibagikan oleh guru, siswa dengan bantuan guru mengumpulkan LKS. Untuk mengukur kemampuan siswa menulis narasi setelah diberikan perlakuan guru memberikan *posttest*, kemudian guru membagikan lembar *posttest*.

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Sebelum mengakhiri pelajaran guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin berdoa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan untuk melihat kemampuan peneliti selama pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan media tiga dimensi.Pengamatan dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran.Observasi dilaksanakan dengan mengisi lembar obeservasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.Untuk meghitung hasil obsrvasi menggunakan rumusa persentase dan ketercapaian.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan *postest*. Pelaksanaan uji*pos-test* dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis narasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media amplop misteri. *Pos-test* diberikan kepada siswa sebanyak satu dengan jumlah 4 soal.*Pos-test*diberikan pada hari kamis, 28 Mei 2015 pukul 07.00-08.30. Dari kegiatan *pos-test* ini akan diperoleh data hasil pemahaman siswa tentang keterampilan menulis narasi. Berikut adalah nilai hasil *Pos-test* siswa kelas IVB di SDN Cerme Lor Gresik. Perhitungan Data hasil *pre test* dan *post test*dihitung dengan menggunakan rumus uji t dengan taraf 5%.

Tabel 3. Hasil *Pre – Test dan Post \_ Test*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Pre-test (X) | Post-test (Y) | D | d2 |
| 1 | MS | 60 | 71 | 9 | 81 |
| 2 | ATIK | 58 | 71 | 13 | 169 |
| 3 | CFS | 54 | 75 | 21 | 441 |
| 4 | DHJ | 90 | 100 | 10 | 100 |
| 5 | DAA | 75 | 83 | 8 | 64 |
| 6 | DAPA | 65 | 83 | 18 | 324 |
| 7 | DBK | 60 | 71 | 9 | 81 |
| 8 | EPN | 75 | 92 | 17 | 289 |
| 9 | EFA | 70 | 88 | 18 | 324 |
| 10 | FY | 50 | 96 | 46 | 2116 |
| 11 | GEP | 65 | 88 | 23 | 529 |
| 12 | NSHP | 65 | 75 | 10 | 100 |
| 13 | HMS | 58 | 75 | 17 | 289 |
| 14 | NAJ | 65 | 0 | -65 | 4225 |
| 15 | JAP | 65 | 79 | 14 | 196 |
| 16 | ZR | 65 | 71 | 6 | 36 |
| 17 | MKK | 80 | 88 | 8 | 64 |
| 18 | MRP | 65 | 75 | 10 | 100 |
| 19 | MADH | 75 | 83 | 8 | 64 |
| 20 | MFYS | 65 | 75 | 10 | 100 |
| 21 | MF | 60 | 100 | 40 | 1600 |
| 22 | NSE | 0 | 83 | 83 | 6889 |
| 23 | NFR | 65 | 88 | 23 | 529 |
| 24 | PA | 65 | 71 | 6 | 36 |
| 25 | RA | 70 | 71 | 1 | 1 |
| 26 | RE | 70 | 71 | 1 | 1 |
| 27 | SB | 70 | 71 | 1 | 1 |
| 28 | SHK | 75 | 96 | 21 | 441 |
| 29 | LFN | 0 | 75 | 75 | 5625 |
| 30 | DAP | 75 | 92 | 17 | 289 |
| 31 | JA | 63 | 71 | 8 | 64 |
| 32 | NVR | 58 | 75 | 17 | 289 |
| 33 | NR | 0 | 75 | 75 | 5625 |
| 34 | MA | 70 | 83 | 13 | 169 |
| 35 | SDA | 95 | 0 | -95 | 9025 |
| 36 | SMS | 80 | 92 | 12 | 144 |
| 37 | SR | 75 | 79 | 4 | 16 |
| 38 | WP | 80 | 96 | 16 | 256 |
| 39 | DNZ | 75 | 75 | 0 | 0 |
| 40 | MD | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 41 | LNH | 67 | 96 | 29 | 841 |
| 42 | SRH | 0 | 71 | 71 | 5041 |
| **Jumlah** | 2538 | 3170 | 628 | 46574 |
| **Rata-rata** | 60.42857143 | 75.4761905 | 14.95238 | 1108.905 |

Dari hasil perhitungan *pre test* dan *post test* diatas dapat dikonsultasikan dengan table nilai t untuk db= N – 2= 42 – 2 = 28 diketahui harga rtabel untuk taraf 5% adalah 2,060 dan diketahui harga thitung adalah 3,852 dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa harga thitung lebih besar daripada harga ttabel yaitu 3,852 ≥ 2,060.

**Pembahasan Penelitian**

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran.Media dapat membatu dan mempermudah peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran. Media juga akan membuat siswa lebih tertarik dalam menerima materi pelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan media amplop misteri.Amplop misteri merupakan sebuah amplop berwarna coklat dan berisi tiket bus, karcis tempat wisata dan bungkus makanan atau minuman.Media amplop misteri termasuk dalam benda asli atau benda konkret. Hal ini sesuai dengan pendapat Hujair (2013 : 127) benda asli memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besardan kecil, berat, warna, dan adakalanya disertai dengan gerak dan bunyi sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi pembelajar.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SDN Cerme Lor Gresik. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan satu kelas saja, karena menggunakan metode pre-experimental dengan desain penilitian *one grup pre-test-post-test design*. Penelitian ini diawali dengan melakukan *pre-test*terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal atau kemampuan permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan.Kemudian siswa diberi perlakuan selama dua kali. Perlakuan yang diberikan dengan memberikan materi tentang menulis narasi dan cara – cara menulis narasi. Setelah siswa mendapatkan perlakuan siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan, apakah ada pengaruh dari media amplop misteri terhadap keterampilan menulis kelas IV.

Untuk melakukan penelitian ada beberapa tahap yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu melakukan uji validitas.Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan suatu instrument. Uji validitas diuji pada validator ahli. Hasil dari uji validitas dihutung menggunakan rumus *product moment*.Hasil dari perhitungan uji validitas dari empat soal yang dibuat peneliti, keempat butir soal dinyatakan valid atau memiliki korelasi. Oleh karena itu, keempat soal tersebut dapat digunakan pada saat *pretest* dan *postest*. Berdasarkan hasil *pretest* siswa kelas IV SDN Cerme Lor sudah signifikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, hasil *posttest* siswa mengalami peningkatan. Perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan media amplop misteri memiliki pengaruh terhadap siswa. Berikut ini merupakan hasil perhitungan hasil *Pretest*dan *Postest*.

Diagram 1. Hasil *Pretest* dan *Postest*

Dari hasil perhitungan *pre test* dan *post test* pada table 4.3 diketahui harga rtabel untuk taraf 5% adalah 2,060 dan diketahui harga thitung adalah 3,852 dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa harga thitung lebih besar daripada harga ttabel yaitu 3,852 ≥ 2,060.

Dari hasil *pre test* dan *post test* dapat diketahui bahwa thitung lebih besar daripada harga rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan media amplop misteri terhadap keterampilan menulis narasi di SDN Cerme Lor Gresik.

Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian *pre test* dan *post test* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan media amplop misteri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV-B di SDN Cerme Lor Gresik. Penggunaan amplop misteri ini juga dapat membantu guru dalam menciptakan inovasi dalam mengajar serta membantu siswa dalam menerima materi.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media amplop misteri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Cerme Lor Gresik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*.

Penggunaan media amplop misteri dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SDN Cerme Lor Gresik juga dinilai sangat efektif.Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa.Nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan media amplop misteri banyak yang mendapatkan di atas rata – rata.

Hasil rata-rata kelas nilai *pre test* yang diperoleh siswa kelas IV-B SDN Cerme Lor Gresik adalah 60dan rata-rata nilai *post test* siswa adalah75. Dari hasil uji beda (uji t) diketahui bahwa harga thitung lebih besar daripada harga ttabel yaitu 3,217 ≥ 2,060. Dengan adanya penambahan penggunaan media amplop misteri ini siswa mendapatkan metode pengajaran yang baru, sehingga siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media amplop misteri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Cerme Lor Gresik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*.

Hasil rata-rata kelas nilai *pre test* yang diperoleh siswa kelas IV-B SDN Cerme Lor Gresik adalah 60dan rata-rata nilai *post test* siswa adalah75. Dari hasil uji beda (uji t) diketahui bahwa harga thitung lebih besar daripada harga ttabel yaitu 3,852 ≥ 2,060. Dengan adanya penambahan penggunaan media amplop misteri ini siswa mendapatkan metode pengajaran yang baru, sehingga siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitimemberikan beberapa saran sebagai bagi Guru, yaitu sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran menulis agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.Guru hendaknya memahami perbedaan kemampuan menulis siswa, agar dalam kegiatan pembelajaran guru dapat membimbing siswa dengan tepat sasaran.

Saran bagi Sekolah adalah sebaiknya sekolah memberikan sarana untuk guru agar dapat meningkatkan pengajaran kepada siswa. Sedangkan saran bagi Peneliti lain hendaknya menggunakan media lain untuk digunakan dalam pembelajaran menulis, sehingga dapat membuat pengalaman baru dalam pembelajaran menulis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Ashar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Putri, Fidya Kartika. 2014. *Pengaruh Penggunaan Musik Klasik terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Surabaya*: Skripsi tidak dipublikasikan. UNESA – Surabaya.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta:Gramedika Pustaka Utama.

Kosasih, E. 2012.*Dasar – dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran SebuahPendekatan Baru*. Jakarta. Referensi (GP Press Group).

Nurudin. 2007. *Dasar – Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.

Sanaky. Hujair A.H. 2011.*Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen. Yogyakarta: Kaukaba*.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Suparno dan Yunus, Mohamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.